

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR,
PENGALAMAN AUDITOR DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi**



Oleh :

**N a m a : FEBI Sτρια LESMANA
N P M : 1705170193
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : FEBI Sτρια LESMANA
NPM : 1705170193
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. ZULIA HANUM, S.E, M.Si

Penguji II

M. FIRZA ALFI, S.E, M.Si

Pembimbing

IKHSAN ABDULLAH, S.E, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. ANURI, S.E, M.Si



Sekretaris

Dr. ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : FEBI SATRIA LESMANA

NPM : 1705170193

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, S.E, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Febi Satria Lesmana
NPM : 1705170193
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan (Audit)
Nama Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Item	Hasil Evluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Penentuan Judul - Latar Belakang Masalah - Teori dipelajari	15-2-2021	
Bab 2	- Landasan teori tidak akurat - semua variabel harus jelas - Cara kutipan dan penulisan	18-2-2021	
Bab 3	- Jenis Data - Sumber data	22-2-2021	
Bab 4	- Pembahasan diperdalam lagi - Rumusan masalah hrs terjawab	25-7-2021	
Bab 5	- kesimpulan dan saran hrs selesai dgn pembahasan	30-7-2021	
Daftar Pustaka	- teori dan jurnal, dll hrs terdapat tari di daftar pustaka	31-7-2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc meja hijau!	02-08-2021	

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

Dr. Zulia Hanam, S.E., M.Si

Medan, 2 Agustus..... 2021

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si

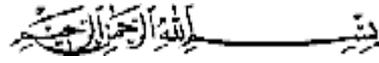
ABSTRAK

Febi Satria Lesmana, 1705170193, Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Skripsi. 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan baik secara parsial dan secara simultan. populasi yang menjadi sampel sebanyak 64 orang namun yang mengisi dan mengembalikan kuesioner sebesar 55 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Pengelolaan dan analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan

Kata Kunci : Kualitas Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayah Ismanto dan Bunda Susiati serta abang dan kakak saya yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, perhatian, pengorbanan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Hrp, S.E., M.Si.,AK.,CA.,CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Maya Sari SE.,M.Si.,Ak selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Bapak Ikhsan Abdullah SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan proposal ini.
10. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku pembina Himpunan Mahasiswa Jurusan Periode 2019-2020
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

13. Kepada teman-teman UKM Futsal Umsu, Senior, Pelatih, dan Pembina UKM Futsal Umsu yang telah memberikan masukan dan dukungan semangat kepada penulis dalam melaksanakan perkuliahan.
14. Teman-Teman dan adek-adek Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2019/2020 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Kepada Fadly Darmawan, Ridwan Harahap, Naufal dan Wijayah Kesuma yang telah menemani dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan proposal.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2021

FEBI SATRIA LESMANA
1705170193

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Pemeriksaan	9
a. Pengertian Auditing	9
b. Manfaat Auditing.....	10
c. Jenis-jenis Auditing	10
2.1.2. Kualitas Audit	12
a. Pengertian Kualitas Audit.....	12
b. Manfaat Kualitas Audit	13
c. Indikator Kualitas Audit	16
2.1.3. Independensi Auditor.....	17
a. Pengertian Independensi.....	17
b. Manfaat Independensi	18
c. Indikator Independensi	20
2.1.4. Pengalaman Auditor	22
a. Pengertian Pengalaman Auditor	22
b. Manfaat Pengalaman Auditor.....	24
c. Indikator Pengalaman Auditor	25
2.1.5. Kecerdasan Emosional.....	26
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	26
b. Manfaat Kecerdasan Emosional	27
c. Indikator Kecerdasan Emosional.....	29
2.2. Kerangka Konseptual.....	30
2.2.1. Pengaruh Antara Independensi Auditor dengan Kualitas Audit	30
2.2.2. Pengaruh Antara Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit	31

2.2.3.	Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional dengan Kualitas Audit	32
2.2.4.	Pengaruh Antara Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kecerdasan Emosional dengan Kualitas Audit	34
2.3.	Hipotesis	35
BAB 3	METODE PENELITIAN	36
3.1.	Jenis Penelitian	36
3.2.	Definisi Operasional	36
3.2.1.	Variabel Terikat (Dependen)	36
3.2.2.	Variabel Bebas (Independen).....	37
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.4.	Sumber dan Jenis Data.....	40
3.4.1.	Sumber Data	40
3.4.2.	Jenis Data.....	40
3.5.	Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5.1.	Populasi Penelitian.....	40
3.5.2.	Sampel Penelitian	42
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	43
3.7.	Teknik Analisis Data	48
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1.	Hasil Penelitian	55
4.1.1.	Deskripsi Data	55
4.1.2.	Analisis Data	57
a.	Uji Asumsi Klasik	57
b.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
c.	Uji Hipotesis	61
d.	Koefisien Determinasi.....	64
4.2.	Pembahasan	65
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik.....	2
Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian.....	38
Tabel 3.2. Rincian Rencana Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3.3. Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Medan	41
Tabel 3.4. Skala Pengukuran Likert	44
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Lama Bekerja	56
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan	56
Tabel 4.5 Coefficient	58
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.7 Uji T	61
Tabel 4.8 Uji F	63
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1. Normalitas	58
Gambar 4.2. Scatterplot	59
Gambar 4.3. Pengujian Hipotesis I	62
Gambar 4.4. Pengujian Hipotesis II	62
Gambar 4.5. Pengujian Hipotesis III	63
Gambar 4.6. Pengujian Hipotesis IV	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan profesinya akuntan publik diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Disamping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Menurut undang-undang Akuntan Publik no 5 tahun 2011 pasal 1 bahwa, akuntan publik dapat diartikan adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia.

Menjadi seorang akuntan publik yang professional dan kredibel bukan perkara mudah. Akuntan profesional harus jujur, menguasai dasar akuntansi, mampu mendorong keputusan bisnis melalui manajemen keuangan dan arus kas yang akurat dan teratur, terbiasa dengan siklus akuntansi yang benar, dan terbiasa membaca buku-buku akuntansi yang baik. Auditor dianggap profesi yang berat karena mengemban tanggung jawab yang besar terhadap laporan keuangan besar perusahaan.

Beberapa waktu belakangan ini profesi auditor menjadi sorotan masyarakat terkait banyaknya kasus kegagalan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit seorang auditor yang belum memadai. Tanpa

kualitas audit yang baik, maka akan timbul permasalahan, seperti munculnya kecurangan, korupsi, kolusi dan berbagai ketidakberesan di pemerintahan.

Kualitas audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan, sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang dimaksud dengan kualitas audit namun setidaknya struktur atau definisi atas kualitas audit mencakup auditing dan jasa akuntansi lainnya yang telah diberikan oleh akuntan publik (Setiowati 2014). Auditor yang memiliki Kualitas Audit yang baik tentunya akan memberikan keuntungan baik bagi Kantor Akuntan Publik maupun perusahaan atau instansi yang menggunakan jasanya. Jika kualitas audit buruk tentunya akan merugikan pengguna jasa audit, karena hasil audit akan digunakan langsung dalam evaluasi keuangan perusahaan atau instansi.

Beberapa kasus yang terjadi berkaitan dengan skandal Kantor Akuntan Publik terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Kasus	Tahun	Media
1	KAP) Hasnil M Yasin & Rekan	Penyelewengan pajak penghasilan langkat	2018	Tribun Medan
2	PricewaterhouseCoopers (PwC)	Gagal bayar produk <i>saving plan</i>	2019	IAPI
3	Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul	melanggar standar audit profesional	2018	CNN

Besarnya kepercayaan yang diberikan terhadap profesi akuntan publik mengakibatkan profesi ini senantiasa mendapat perhatian dari masyarakat dikarenakan terkadang auditor sering mengabaikan tugasnya yang menyebabkan

kinerjanya buruk. Banyak kasus kegagalan perusahaan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor yang terjadi belakangan ini, diawali kasus Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil, didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1,2 miliar. (tribun Medan/2018). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman auditor seolah menjadi sebuah hal yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan hal yang tidak baik dan kecerdasan emosional belum dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kasus kedua, kasus gagal bayar produk *saving plan* yang dibesut PT Asuransi Jiwasraya. Saat ini, Kementerian Keuangan sedang memeriksa akuntan publik PricewaterhouseCoopers (PwC) dari dua kantor akuntan publik (KAP) yang merupakan auditor eksternal Jiwasraya tahun 2015-2017. KAP ini memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. (iapi.co.id/3 Januari 2020). Dalam penyelidikan ditemukan hubungan yang cukup lama antara auditor dengan pihak perusahaan. Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa independensi belum dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kasus lainnya yaitu Kementerian Keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar

standar audit profesional. Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan. (cnnindonesia.com/ 26 September 2018). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional belum dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari contoh kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa kematangan auditor tidak hanya berdasarkan kepada kemampuan, pengalaman didalam bekerja hingga menentukan opini. Seorang auditor harus diringi dengan Independensi, Pengalaman auditor dan kecerdasan emosional yang baik agar pekerjaan sebagai auditor terlaksana dengan optimal. Kegagalan auditor dalam melaksanakan tugasnya dapat menyebabkan rusaknya citra KAP secara umum dan khususnya citra KAP dimana mereka bekerja.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit dari Akuntan diantaranya Independensi, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional. Akuntan akan dinilai memiliki kualitas jika ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien dan menjunjung tinggi kode etik dari akuntan.

Independensi merupakan sifat jujur dan tidak memihak serta dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan memakai jasa auditor itu lagi.

Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan

perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal dalam hal penguasaan keilmuan terkait dengan akuntan, hal ini juga bisa dilihat dari jangka waktu auditor melaksanakan tugasnya.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah-ubah serta dikembangkan. Proses yang dijalani auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor akan melatih dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya (Putra Latrini, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh murti dan firmansyah (2017) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, Selanjutnya tjahyono dan adawiyah (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya Ketika auditor memiliki pengalaman dan jam terbang yang tinggi akan memberikan pemahaman yang lebih baik yang dapat meningkatkan kualitas audit namun pengalaman itu juga bisa dimanfaatkan untuk melakukan hal yang tidak baik. Kemudian Jaya dkk (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi, rasa empati dan keterampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait. Sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada indikasi Kualitas Audit auditor di Kota Medan masih belum begitu bagus dan maksimal.
2. Adanya kasus dilakukan oleh akuntan publik yang tidak menggunakan independensinya.
3. Adanya kasus dilakukan oleh akuntan publik yang menggunakan pengalamannya untuk melakukan hal yang tidak baik.
4. Adanya kasus dilakukan oleh akuntan publik yang tidak menggunakan kecerdasan emosionalnya dalam melakukan prosedur audit sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas auditnya.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?
2. Apakah ada pengaruh Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?

3. Apakah ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?
4. Apakah ada pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap kualitas kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai media informasi untuk menambah wawasan mengenai auditing, terutama Pengaruh Independensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

2. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik Kota (KAP)

Dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit.

3. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang terkait dengan penelitian mengenai kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Auditing (Pemeriksaan)

a. Pengertian Auditing

Menurut Sukrisno (2012, hal 4) Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2010) menyatakan bahwa Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Arens dan Loebbecke (2012), auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang ditetapkan.

Dalam beberapa teori diatas dapat diuraikan bahwa Auditing merupakan suatu proses pemeriksaan dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang informasi yang dilakukan secara

kritis dan sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang benar-benarnya. Karena tentunya seorang auditor memiliki keyakinan bahwa Allah senantiasa mengawasi segala perbuatan manusia, maka dari itu sebagai hambanya pun tentunya akan mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya di kemudian hari, baik itu perbuatan kecil maupun besar.

b. Manfaat Auditing

Dalam proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor, proses auditing dapat memberikan beberapa manfaat. Adapun manfaat dari audit menurut Sukrisno (2012, hal 21) adalah sebagai berikut:

- 1) Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan.
- 2) Auditing mendorong efisiensi pasar modal
- 3) Auditing merupakan salah satu bentuk attestasi. Attestasi merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang reliabilitas dari pernyataan (asersi) seseorang.

c. Jenis- Jenis Audit

Memurut Sukrisno (2004, hal.9) Audit terdiri dari beberapa jenis,

yaitu sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:
 - a) Pemeriksaan umum (*General Audit*), yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
 - b) Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.
- 2) Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan menjadi:
 - a) Manajemen Audit (*Operational Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
 - b) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern

perusahaan maupun pihak pemerintah.

- c) Pemeriksaan Intern (Internal Audit), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
- d) *Computer Audit*, yaitu pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

2.1.2. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Istilah kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak akan ada salah saji dan kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Bagi auditor sendiri memandang kualitas audit sebagai standar profesional mereka bekerja sudah sesuai dengan standar yang berlaku, lalu apabila mereka dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Menurut Tjahyono (2019) pengertian kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit.

Menurut Murti (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai

kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran, kesalahan material, keliru, atau kelalaian yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit lebih besar dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Berdasarkan pengertian kualitas audit di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan pada saat seorang auditor melakukan auditing laporan keuangan klien menemukan pelanggaran, penyelewengan, kesalahan, dan kekeliruan dalam sistem akuntansi klien tersebut.

b. Manfaat Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis agar hasil audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas. Menurut Al. Haryono Jusup (2010: 52-53) standar auditing, yaitu:

- 1) Standar Umum
 - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh

auditor.

- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak konsisten diterapkan dalam penyusunan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus

dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

- d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Standar pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik mencakup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, penetapan tanggung jawab, komunikasi, dan pemantauan (SPAP, 2011: 17000.1). SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yang dikeluarkan IAI tahun 1994 juga menyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bertujuan meyakinkan profesi auditor bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor.

Tjahyonon (2019) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan kualitas audit yaitu:

- 1) Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.
- 2) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang

banyak akan berusaha menjaga reputasinya.

- 3) Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
- 4) *Review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

c. Indikator Kualitas Audit

Adapun untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator Teguh Harhinto (2004), sebagai berikut:

- 1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima.

- 2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Pemahaman yang mendalam terhadap sistem akuntansi klien sangat membantu dalam pelaksanaan audit karena auditor akan lebih mudah dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

- 3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Komitmen auditor yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, auditor akan berusaha memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan.

- 4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam

melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi, oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan kliennya. Sikapi kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Setiap auditor harus melaksanakan jasa professional dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik

2.1.3. Independensi Auditor

a. Pengertian Independensi Auditor

Istilah independensi memiliki banyak makna saat digunakan dalam berbagai aktivitas, menurut Adha (2016) Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak berada dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan, serta merupakan sikap individu dalam berperilaku yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan objektivitas tugas profesinya.

Wiratama & Budiarta, 2015 menjelaskan bahwa independensi merupakan salah satu etika yang harus dijaga dengan baik oleh para auditor di akuntan publik. Auditor dalam melaksanakan tugas audit,

harus didukung dengan sikap Independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari para pihak terkait.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Independensi memiliki arti penting bagi seorang auditor untuk mempertahankan sifat jujur dan tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan memakai jasa auditor itu lagi.

b. Manfaat Independensi Auditor

Kemampuan seorang auditor dalam mengendalikan kemerdekaan dan kebebasannya dalam memeriksa dan memberikan opini dalam laporan keuangan merupakan hal yang harus dimiliki auditor dalam hal independensi.

Lufriansyah & Siregar (2017) membuat kesimpulan mengenai pentingnya independensi akuntan publik sebagai berikut:

1. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
2. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.

3. Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
4. Jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang diberikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.
5. Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

Lufriansyah & Siregar, 2017 Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

AICPA juga memberikan prinsip-prinsip berikut sebagai panduan yang berkaitan dengan independensi, yaitu:

1. Auditor dan perusahaan tidak boleh bergantung dalam hal keuangan terhadap klien.
2. Auditor dan perusahaan seharusnya tidak terlibat dalam konflik kepentingan yang akan mengganggu obyektivitas mereka dengan cara-cara yang mempengaruhi laporan keuangan.
3. Auditor dan perusahaan seharusnya tidak memiliki hubungan dengan klien yang akan mengganggu obyektivitasnya auditor.

c. Indikator dalam Independensi

Dalam melihat dan menilai seorang auditor memiliki independensi adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. Adapun indikator independensi auditor berdasarkan (Tjun et al., 2012) yaitu:

1. Lama hubungan dengan klien (Audit Tenure)

Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan public, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksud agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien dan independensi auditor dapat terkontrol dan terjaga sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit.

2. Tekanan dari klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada

auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini, auditor mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya.

3. Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

Peer review adalah *review* oleh akuntan publik (rekan) namun secara praktik di Indonesia *Peer Review* dilakukan oleh badan otoritas yaitu Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pada tahun-tahun terakhir, yang mereview bukan lagi BPKP namun Departemen Keuangan yang memberikan ijin praktek dan Badan *Review* Mutu dari profesi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu, dan mengikuti kebijakan serta prosedur itu dalam praktik.

4. Pemberian jasa non audit

Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan

alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

2.1.4. Pengalaman Auditor

a. Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman sangatlah penting bagi seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya.

Ricky Darmawan (2017) menyatakan bahwa pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Menurut Ricky Darmawan (2017) Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ricky Darmawan, 2017).

Seperti dikatakan Asih (2006) “Peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional”. Auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktek-praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

Menurut Damanik (2016), bahwa:

“Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2016) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang atau tidak berpengalaman. Itu merupakan salah satu nilai

lebih yang diberikan oleh auditor dengan mempunyai pengalaman kerja terlebih dahulu.

b. Manfaat Pengalaman Auditor

Damanik (2016) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya;

- 1) Mendeteksi kesalahan
- 2) Memahami kesalahan
- 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

Dari beberapa teori dan penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

c. Indikator Pengalaman Auditor

Dalam melihat dan menilai seorang auditor memiliki Pengalaman audit adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. Menurut penelitian Asih (2006), pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

1) Lamanya auditor bekerja

Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit. Jenis-jenis perusahaan yang berbeda yang dimaksud di sini antara lain, perusahaan jasa, perusahaan dagang, manufaktur atau lainnya. Tiap-tiap jenis perusahaan tersebut akan

memiliki prosedur yang berbeda dalam proses audit.

2.1.5. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional sering terdengar dalam sebuah manajemen sumber daya manusia, hal ini menyatakan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu.

Menurut Putra Latrini (2016) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah-ubah serta dikembangkan. Proses yang dijalani auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor akan melatih dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Menurut Trihandini (2005) Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan memengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif.

Djasuli dan Hidayah (2015) mengemukakan bahwa orang yang emosinya paling terkendali akan paling disegani dan dihormati begitu pula sebaliknya. Itulah sebabnya dikatakan oleh para peneliti tentang orang-orang sukses bahwa 80% kesuksesan datangnya dari kemampuan mengendalikan emosi, dan 20% ditentukan oleh kemampuan intelektual serta yang lainnya. Kecerdasan emosi juga menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri

sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Pasek, 2016).

b. Manfaat Kecerdasan Emosional

Sampai sekarang belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Walaupun demikian, ada beberapa ciri-ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki kecerdasan emosional. Goleman (2009:45) menyatakan bahwa secara umum ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir serta berempati dan berdoa. Lebih lanjut Goleman (2009:58) merinci lagi manfaat kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam keterampilan ini

akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

c. Indikator Kecerdasan Emosional

Dalam melihat dan menilai seorang auditor memiliki kecerdasan emosional adalah dengan mengukurnya melalui sebuah dimensi kecerdasan emosional. Menurut Pasek (2016) terdapat 5 (lima) dimensi EQ yang akan membuat seseorang menjadi profesional yang handal diantaranya adalah :

a) Dimensi Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya, hal yang lebih disukai dan intuisi. Kompetensi dalam dimensi pertama adalah mengenali emosi sendiri, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri dan keyakinan akan kemampuan sendiri.

b) Dimensi Pengaturan Diri (*Self Regulation*)

Pengaturan diri adalah mengelola keadaan dalam diri dan sumber dalam diri sendiri, kompetensi dimensi kedua ini adalah menahan emosi dan dorongan negatif, menjaga norma kejujuran dan integritas, tanggung jawab atas kinerja pribadi, luwes terhadap perubahan dan terbuka terhadap ide-ide serta informasi baru.

c) Dimensi Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah dorongan yang membimbing atau membantu mencapai sasaran dan tujuan. Dimensi ketiga ini adalah dorongan untuk menjadi lebih baik, menyesuaikan dengan sasaran kelompok atau organisasi, kesiapa untuk memanfaatkan kesempatan dan kegigihan dalam memperjuangkan kegagalan

dalam memperjuangkan kegagalan dan hambatan.

d) Dimensi Empati (*Empathy*)

Empati adalah kesadaran akan perasaan, kepentingan dan kepribadian orang. Dimensi keempat ini terdiri dari kompetensi *understanding others, developing others, customer service*, menciptakan kesempatan – kesempatan melalui pergaulan dengan berbagai macam orang, membaca orang, membaca hubungan antara keadaan emosi .

e) Dimensi Kecakapan dalam Membina Hubungan dengan Orang Lain (*Social Skill*)

Keterampilan sosial adalah kemahiran dalam menggugah tanggapan yang dihendaki oleh orang lain. Diantaranya adalah kemampuan persuasi, mendengar dengan terbuka dan memberi pesan dengan jelas, kemampuan menyelesaikan pendapat, semangat *leadership*, kolaborasi dan koperasi serta *team building*. Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan kecerdasan emosional adalah untuk mengetahui bagaimana sikap dan watak seseorang dalam bekerja, serta bagaimana cara auditor memotivasi dirinya sendiri dan dapat mengendalikan dirinya sendiri terhadap orang lain serta menerapkan dalam pekerjaan sehari- hari.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi dan laporan keuangan

perusahaan, seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap merdeka dan bebas tanpa tekanan dalam melaksanakan tugasnya, jika hal ini dapat berjalan dengan baik maka auditor akan bekerja dengan leluasa dan tanpa tekanan sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut (Gyer et al., 2019) independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin independen seseorang dalam melakukan audit maka laporan audit yang dihasilkannya semakin berkualitas.

Menurut (Indah, 2010) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya (Akhmadi, 2015).

2.2.2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor tidak hanya dilihat dari berapa lama ia menjadi seorang auditor, tapi juga dilihat dari jumlah jam terbangnya dalam melakukan pemeriksaan akuntansi atau audit pada instansi atau perusahaan, seorang auditor yang berpengalaman biasanya memiliki pemahaman terkait dengan hal positif dan negatif yang bisa dilakukan, apabila auditor memanfaatkan hal ini untuk hal yang positif tentunya akan meningkatkan kualitas audit.

Pada penelitian Diyah Fauziah Damanik (2016) sejalan dengan

penelitian Ricky Darmawan (2017) menyatakan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Septiari (2013) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin rendah pengalaman auditor semakin rendah pula kualitas audit tersebut. Semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya.

2.2.3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Menurut Goleman (2016) Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita dengan orang lain.

Seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga perasaan gelisah akan memicu stres yang akan mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, oleh karena itu jika auditor mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar sehingga kualitas auditnya akan baik. Selain itu kecerdasan emosional mampu memengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif.

Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan yang terdiri dari keyakinan mengenai konsekuensi dari melakukan

perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan menentukan perilaku seseorang (Chandra dan Ramantha, 2013). Teori sikap dan perilaku dapat membantu auditor dalam mengelola faktor personalnya dimana dalam hal ini dapat memengaruhi auditor untuk tidak memihak kepada siapapun, berpikir secara rasional, harus tetap bertahan walaupun dalam keadaan tertekan, berperilaku etis dan untuk selalu melakukan suatu pekerjaannya dengan norma-norma profesi serta norma moral yang berlaku dimana dengan hal tersebut tentu akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Hipotesis ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaya, Yuniarta dan Wahyuni (2016) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Wijayanti (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol emosi/diri, rasa empati dan keterampilan bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti audit sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Esfandari (2015) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan, menurut peneliti jika dihubungkan dengan Kecerdasan Emosional yang baik akan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

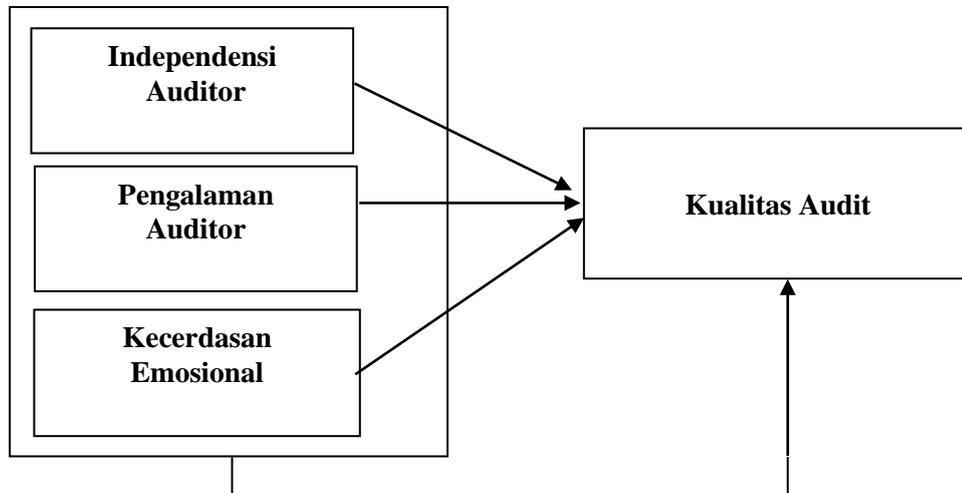
2.2.4. Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit.

Secara bersama-sama Independensi auditor, Pengalaman auditor dan kecerdasan emosional, memengaruhi kualitas audit. Independensi merupakan sikap dari dalam diri seorang auditor untuk berani dan merdeka dalam mengambil keputusan, pikiran emosional digerakan oleh emosi “Emotional Quotient” seperti, kemampuan berpikir positif terhadap orang lain, empati, bertanggung jawab, berinteraksi sosial, mudah menahan emosi marah, kerjasama, kecakapan sosial, semangat dan motivasi, dan menghargai orang lain.

Dalam praktek kehidupan sehari-hari, seorang auditor harus mampu menggabungkan dan mensinergikan keberanian dalam diri dan kecerdasan emosional yang dimilikinya, dengan demikian keduanya ketika dapat bersinergi secara maksimal akan menjadikan hidup lebih bermakna sehingga auditor akan mendapat kalkulasi analitis dan mempertimbangkan akibat-akibat positif negatif, pada aspek material ataupun emosional yang akan memengaruhi kualitas audit dalam pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) dan Soekirman (2017) menyatakan bahwa Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Ada pengaruh Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Ada pengaruh kecerdasan Emosional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Ada pengaruh Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan assosiatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu Indenpensi Auditor sebagai (X1), Pengalaman Auditor sebagai (X2), dan Kecerdasan Emosional sebagai (X3) terhadap variabel dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y). Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrumen penelitiannya. Populasi penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Medan.

3.2. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013) dalam Satiman (2018, hal 13), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan tiga variabel independen, yaitu Indenpensi Auditor sebagai (X1), Pengalaman Auditor sebagai (X2), dan Kecerdasan Emosional sebagai (X3) terhadap variabel dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y) dengan menggunakan skala pengukuran, yaitu skala interval.

3.2.1. Variabel Terikat (Dependen)

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit adalah laporan yang diberikan oleh akuntan publik

terdaftar sebagai penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Kualitas Audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Teguh Harhinto (2004) meliputi, melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

3.2.2. Variabel Bebas (Independen)

1. Independensi Auditor (X1)

Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak berada dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan, serta merupakan sikap individu dalam berperilaku yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan objektivitas tugas profesinya.

2. Pengalaman Auditor (X2)

Pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

3. Kecerdasan Emosional (X3)

Kecerdasan emosional adalah untuk mengetahui bagaimana sikap dan watak seseorang dalam bekerja , serta bagaimana cara mengenali diri

sendiri, memotivasi diri sendiri dan dapat mengendalikan diri sendiri terhadap orang lain.

Variabel ini didukung menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2) sampai sangat setuju (1).

Tabel 3.1.

Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel Penelitian Variabel	Definisi Operasional Penelitian	Indikator	No. Butir	Jumlah	Skala Pengukuran
Independensi Auditor (X ₁)	sikap tidak memihak serta tidak berada dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan (Adha, 2019)	a. Lama Hubungan dengan Klien b. Tekanan dari klien c. Telaah dari rekan auditor d. Pemberian jasa non audit	1,2 3,4,5 6,7,8 9,10	10	Interval
Pengalaman Auditor (X ₂)	pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan secara berulangulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.(Ricky Darmawan, 2017)	a. Lamanya auditor bekerja b. Banyaknya penugasan yang ditangani c. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit	1,2,3 4,5,6,7 8,9,10	10	Interval
Kecerdasan Emosional (X ₃)	Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasu diri sendiri (Goleman, 2016: 43).	a. Kesadaran emosi b. Kepercayaan diri c. Motivasi d. Empati e. Keterampilan	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	10	Interval
Kualitas Audit	Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan	a. Melaporkan semua kesalahan klien b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien	1,2,3 4,5,6		Interval

3.4. Sumber dan Jenis Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang bersumber dari penyebaran kuesioner kepada Auditor di KAP se Kota Medan.

3.4.2. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu berupa wawancara dan hasil penyebaran kuesiner kepada auditor.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hal 80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada *directory* Pusat Pembinaan Akuntansi Jasa Penilai (PPAJP) 2019. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3.

Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011)	6
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	KEP-697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	15
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017)	7
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrudin Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4

23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP-936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	10
TOTAL			185

Sumber : www.ppajp.kemenkeu.go.id.

3.5.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan dipilih secara hati-hati. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 185 dan e = 10% :

$$n = \frac{185}{1 + 185(0,1)^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185(0,01)}$$

$$n = \frac{185}{1 + 1,85}$$

$$n = 64$$

Dalam penelitian ini, tidak sepenuhnya menggunakan sampel sebanyak 64 responden. Hal ini dikarenakan terdapat keterbatasan waktu, tenaga dan sebagian KAP yang tidak menerima kuesioner penelitian serta adanya batasan penerimaan kuesioner untuk auditor pada KAP. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi yaitu kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden dan telah diisi oleh responden.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Menurut Azuar *et al* (2014, hal. 65), teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan. Menurut Azuar *et al* (2014, hal. 69), Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner langsung.

Kuesioner tersebut langsung diantar kepada responden Akuntan Publik pada masing-masing Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan/ Pernyataan tertutup.

Skala yang digunakan adalah skala Interval melalui skala Likert yang telah disediakan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Azuar *et al*, 2014). Dengan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Responden diminta untuk memberikan pendapat dari setiap butir pertanyaan/pernyataan yang diajukan oleh penulis. Adapun penilaian kuesioner yang diberikan oleh penulis kepada responden dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4.

Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebar oleh peneliti kepada responden, maka

kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Artinya, instrumen pada kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya cukup layak atau tidak, sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu :

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel x

$\sum y_i$ = jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel x

$(\sum y_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel y

$(\sum x_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel x

$(\sum y_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel y

$\sum x_i y_i$ = jumlah hasil kali variabel x dan y

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 55 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Dimana $n = 55$ pada tingkat signifikan 5 % dilakukan pengukuran dengan *SPSS* versi 23.0 akan dilihat tingkat signifikan atas semua pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran uji reliabilitas terhadap kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik *cronbach alpha* (α) dengan bantuan software *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* (α) rumus α (α) adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sum x_i^2}{n \bar{x}^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reabilitas alpha cronbach

k = banyak butir per item

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = jumlah varians total

Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai rtabel, skala dikelompok ke dalam lima kelas dengan reange yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable

(Juliansyah Noor, 2012 : 165)

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,70. Tabel menunjukkan hasil uji reabilitas untuk empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah kuiseoner yang dikirimkan kepada responden kembali, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Metode analisis data ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010 : 21).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk melakukan uji asumsi klasik ini menggunakan data primer, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, dengan acuan sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas apabila hasil sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

A = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi yang akan dihitung

X_1	=	Independensi Auditor
X_2	=	Pengalaman Auditor
X_3	=	Kecerdasan Emosional
e	=	Faktor pengganggu (error term)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi (keeratan) antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dan uji koefisien determinasi (R^2). Dalam uji hipotesis ini $X=0$ tidak akan mungkin terjadi, sebab jumlah nilai pernyataan kuesioner tidak ada yang nilainya 0. Dalam penelitian ini juga menggunakan model analisis regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau sering disebut dengan interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung interaksi. Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik ini meliputi :

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel

dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$). maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016). Menurut Sugiyono (2014, hal 257), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2}{(1 - R^2) \left(\frac{k}{n - k - 1} \right)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota atau kasus

b. Uji Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing- masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas t

lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016).

Menurut Sugiyono (2014:250) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah Data

5. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen. Menurut Sudjana (2005, hal 369) menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

a. Demografi Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 55 orang responden melalui penyebaran angket, penulis melakukan penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia dari responden dan lama usaha. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk melihat gambaran umum dari responden yang merupakan Auditor yang tersebar di KAP Kota Medan. Adapun demografi responden sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	46	83,6%
2	Perempuan	9	16,4%
	Jumlah	55	100%

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat dideskripsi bahwasanya jenis kelamin terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan besaran nilai 83,6% atau sebanyak 46 orang, sedangkan perempuan sebesar 16,4% atau sebanyak 9 orang.

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	<23 Tahun	4	7,3%
2	23-33 Tahun	20	36,4%
3	33-43 Tahun	25	45,5%
4	>43 Tahun	6	10,9%
	Jumlah	55	100%

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat dideskripsi bahwasanya usia responden yang terbanyak (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 33-43 tahun sebanyak 25 orang, usia 23-33 tahun sebanyak 20 orang, usia >23 tahun sebanyak 6 orang dan usia <43 tahun sebanyak 4 orang.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Berlangganan	Jumlah	Persentase (%)
1	<5 Tahun	9	16,4%
2	5-10 Tahun	21	38,2%
3	>10 Tahun	25	45,5%
	Jumlah	55	100%

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat dideskripsi bahwasanya lama bekerja (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang usahanya selama >10 Tahun sebanyak 25 orang, kemudian 5-10 Tahun sebanyak 21 orang, dan <5 Tahun sebanyak 9 orang.

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	1	1,8%
2	D3	4	7,3%
3	S1	41	74,5%
4	S2	9	16,4
	Jumlah	55	100%

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat dideskripsi bahwasanya Pendidikan (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang berpendidikan S1 sebanyak 41 orang, kemudian S3 sebanyak 9 orang, dan D3 sebanyak 4 orang dan SMA sebanyak 1 orang.

4.1.2. Analisis Data

Bagian ini adalah menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari subbab sebelumnya (subbab deskripsi data). Data-data yang telah dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu, dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

a. Uji Asumsi Klasik

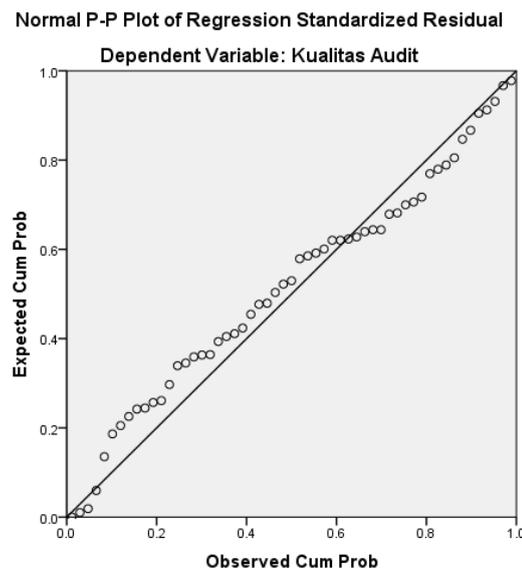
Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada model regresi linear berganda merupakan model yang baik atau tidak.

Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yaitu :

- 1) Normalitas
- 2) Multikolinieritas
- 3) Heteroskedastisitas

1) Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Normalitas

Sumber : Data diolah (2021)

Gambar di atas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/Vif*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel 4.5 Coefficient

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Independensi	.132	-.485	-.222	.676	1.479
	Pengalaman Auditor	.659	.495	.228	.441	2.267
	Kecerdasan Emosional	.879	.818	.569	.592	1.688

Sumber : Data diolah (2018)

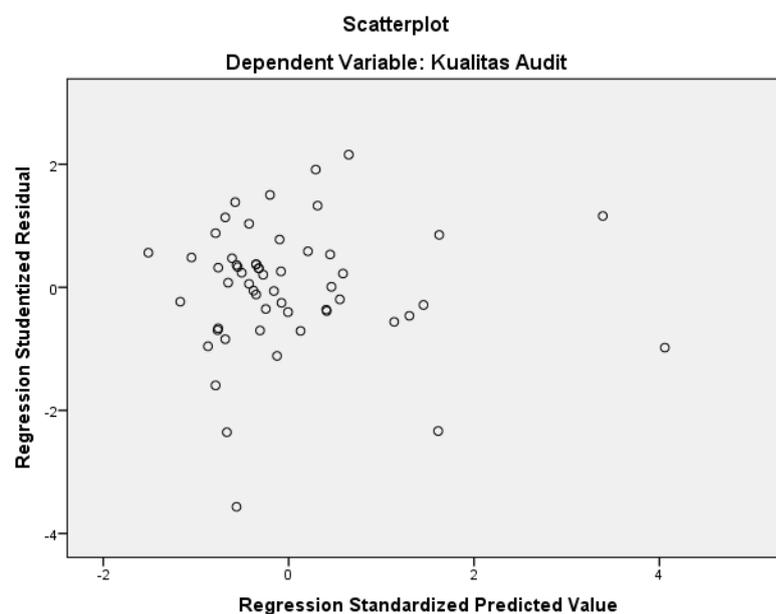
Kedua variabel independent yaitu X_1 , X_2 dan X_3 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), dan nilai *Variance*

Inflation Faktor (VIF) lebih kecil dari 4, sehingga tidak terjadi multikolonieritas dalam variable independen penelitian ini.

3) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Scatterplot
Sumber : Data diolah (2021)

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, secara tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun regresi linear berganda bertujuan untuk melihat hubungan dan arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan. Persamaan Regresi Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	22.095	2.596	
	Independensi	-.416	.105	-.270
	Pengalaman Auditor	.481	.118	.343
	Kecerdasan Emosional	.975	.096	.739

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil dari proses yang menggunakan program software SPSS sebagai penghitungan, maka hasilnya sebagai berikut :

$$Y = 22,095 - 0,416 X_1 + 0,481 X_2 + 0,975 X_3 + e$$

- 1) Konstanta mempunyai nilai regresi positif, artinya jika variabel Independensi, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional meningkat, maka ada kenaikan Kualitas Audit .
- 2) Independensi mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Independensi maka akan terjadi penurunan Kualitas Audit

- 3) Pengalaman Auditor mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pengalaman Auditor , maka akan terjadi peningkatan Kualitas Audit .
- 4) Kecerdasan Emosional Auditor mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Kecerdasan Emosional , maka akan terjadi peningkatan Kualitas Audit .

c. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis terdiri dari pengujian secara parsial (Uji t) dan pengujian secara parsial (Uji F), adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

1) Uji t (Secara Parsial)

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. data tersaji pada tabel di bawah ini, adapun t tabel = 1,67 (lihat tabel t untuk N=55).

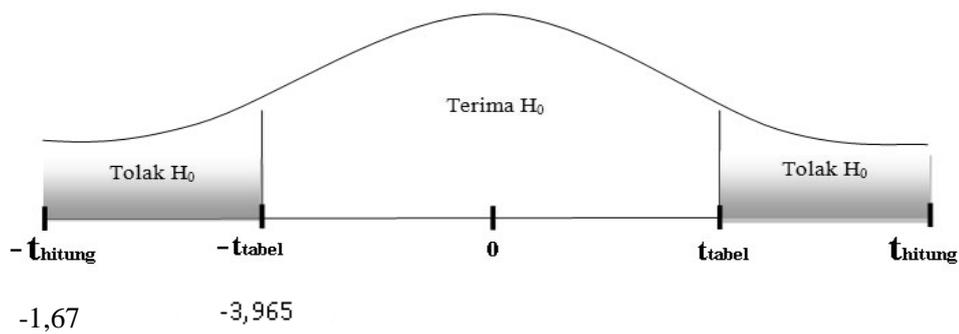
**Tabel 4.7 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.095	2.596		8.511	.000
Independensi	-.416	.105	-.270	-3.965	.000
Pengalaman Auditor	.481	.118	.343	4.072	.000
Kecerdasan Emosional	.975	.096	.739	10.156	.000

Sumber : Data diolah (2021)

a) Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

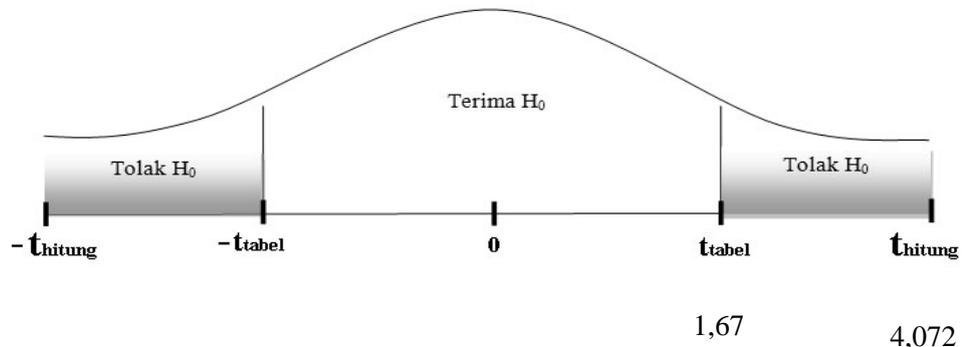
Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel kualitas audit menunjukkan nilai $t_{hitung} = -3,965 > t_{tabel} = -1,67$ dengan nilai signifikansi sebesar $=0,000 < 0.05$ dengan demikian berarti Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit, yang berarti Hipotesis diterima.



Gambar 4.3 Pengujian Hipotesis I

b) Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

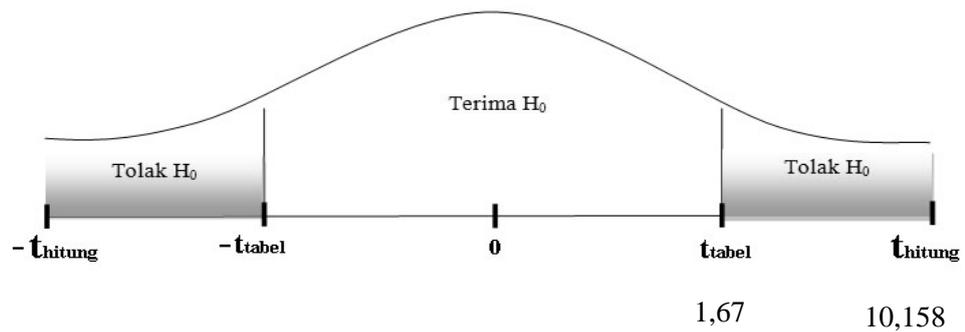
Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pengalaman Auditor menunjukkan nilai $t = 4,072 > t_{\text{tabel}} = 1,67$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti Hipotesis diterima.



Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis II

c) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Kecerdasan Emosional menunjukkan nilai $t = 10,158 > t_{\text{tabel}} = 1,67$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti Hipotesis diterima.



Gambar 4.5 Pengujian Hipotesis III

2) Uji F (Secara Simultan)

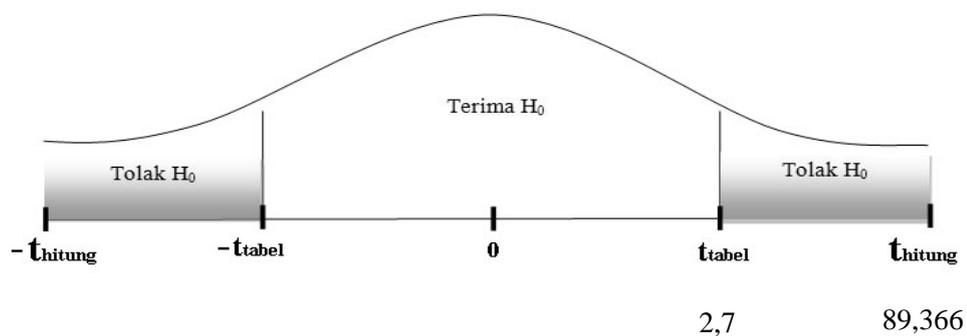
Hasil perhitungan Uji F disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1146.701	3	382.234	89.366	.000 ^p
	Residual	218.135	51	4.277		
	Total	1364.836	54			

Sumber : Data diolah (2021)

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 89,366 >$ dari $F_{tabel} = 2,77$ (lihat tabel F untuk $N = 55$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Independensi ,Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit , maka keputusannya Hipotesis diterima.



Gambar 4.6 Pengujian Hipotesis IV

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.917 ^a	.840	.831	2.06813	.840	89.366	3

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,840, hal ini berarti Independensi, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama hanya berpengaruh sebesar 84,0% sedangkan sisanya 16,0% Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel independensi menunjukkan nilai $t_{hitung} = -3,965 > t_{tabel} = -1,67$ dengan nilai signifikansi sebesar $=0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit, yang berarti Hipotesis diterima.

Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi dan laporan keuangan perusahaan, seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap merdeka dan bebas tanpa tekanan dalam melaksanakan tugasnya, jika hal ini dapat berjalan dengan baik maka auditor akan bekerja dengan leluasa dan tanpa tekanan sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut (Gyer et al., 2019) independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin independen seseorang dalam melakukan audit maka laporan audit yang dihasilkannya semakin berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah, 2010) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya (Akhmadi, 2015).

Dengan demikian artinya lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien seperti perintah melakukan rekayasa dan komitmen, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit dapat mempengaruhi auditor dalam menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Hal ini merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan agar menghasilkan kualitas audit.

Kualitas audit merupakan sebuah hasil dari pengerjaan audit dari auditor, dan kualitas audit hal yang paling penting yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan auditor, kualitas audit akan memberikan dampak positif bagi para pihak internal dan eksternal laporan keuangan perusahaan, dan sikap independensi dari auditor sangat menentukan akan hasil audit yang berkualitas. Jika auditor tidak memiliki sikap independensi dan mudah terpengaruh maka dikhawatirkan akan menghasilkan hasil audit yang tidak berkualitas. (Wahyuni, 2016)

4.2.2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pengalaman Auditor menunjukkan nilai $t = 4,072 > t_{\text{tabel}} = 1,67$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti Hipotesis diterima.

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan

menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. (Hehanusa, 2018)

Pengalaman auditor tidak hanya dilihat dari berapa lama ia menjadi seorang auditor, tapi juga dilihat dari jumlah jam terbangnya dalam melakukan pemeriksaan akuntansi atau audit pada instansi atau perusahaan, seorang auditor yang berpengalaman biasanya memiliki pemahaman terkait dengan hal positif dan negatif yang bisa dilakukan, apabila auditor memanfaatkan hal ini untuk hal yang positif tentunya akan meningkatkan kualitas audit. (Darmawan, 2016)

Pada penelitian Diyah Fauziah Damanik (2016) sejalan dengan penelitian Ricky Darmawan (2017) menyatakan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Septiari (2013) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin rendah pengalaman auditor semakin rendah pula kualitas audit tersebut. Semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya

Dengan demikian artinya lamanya auditor bekerja, banyaknya tugas yang ditangani dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan

memberikan pengalaman yang jauh lebih unggul daripada auditor pemula, pengalaman auditor ini akan memberikan pengaruh akan hasil audit yang dihasilkan.

Pengalaman auditor menggambarkan jam terbang dari seorang auditor, semakin berpengalaman maka auditor akan semakin faham dalam melakukan audit di sebuah perusahaan, dan pengalaman auditor ini juga akan menentukan terkait hasil audit yang dihasilkan terkait berkualitas atau tidak.

4.2.3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Kecerdasan Emosional menunjukkan nilai $t = 10,158 > t \text{ tabel} = 1,67$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti Hipotesis diterima.

Menurut Goleman (2016) Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita dengan orang lain.

Seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga perasaan gelisah akan memicu stres yang akan mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, oleh karena itu jika auditor mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar sehingga kualitas auditnya akan baik. Selain itu kecerdasan

emosional mampu memengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif.

Teori sikap dan perilaku dapat membantu auditor dalam mengelola faktor personalnya dimana dalam hal ini dapat memengaruhi auditor untuk tidak memihak kepada siapapun, berpikir secara rasional, harus tetap bertahan walaupun dalam keadaan tertekan, berperilaku etis dan untuk selalu melakukan suatu pekerjaannya dengan norma-norma profesi serta norma moral yang berlaku dimana dengan hal tersebut tentu akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaya, Yuniarta dan Wahyuni (2016) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Wijayanti (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol emosi/diri, rasa empati dan keterampilan bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti audit sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Esfandari (2015) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dengan demikian kesadaran emosi yang dimiliki auditor, kepercayaan diri, motivasi, empati dan keterampilan yang dimiliki auditor atau yang merupakan indikator dari kecerdasan emosional akan mempengaruhi hasil audit yang berkuakutas, karena ketika auditor memiliki sikap tersebut semua pekerjaan audit akan dapat dilaksanakan dengan mudah, sehingga ketika pekerjaan terlaksana dengan mudah akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

Kecerdasan emosional merupakan sebuah sikap yang dimiliki auditor dalam hal pemahaman wawasan dan pengetahuan, mental dan dorongan dalam diri auditor untuk dapat memberikan hasil yang terbaik, sehingga jika auditor memiliki kecerdasan emosional akan memberikan dampak positif dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

4.2.4. Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 89,366 >$ dari $F_{tabel} = 2,70$ (lihat tabel F untuk $N = 55$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Independensi, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, maka keputusannya Hipotesis diterima.

Independensi didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi dapat menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi perilaku auditor dalam penugasan auditnya. Ketika seorang auditor memiliki kebebasan dan tanpa tekanan hal ini akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman auditor juga menjadi sebuah tolak ukur hasil audit dapat berkualitas, karena semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam mengerjakan sesuatu akan memberikan dampak positif terkait pengetahuan dan jam terbangnya dalam mengerjakan audit. Dalam dunia kerja, berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi seperti persaingan yang ketat. Tuntutan tugas, suasana kerja yang tidak nyaman dan masalah hubungan dengan orang lain. Masalah-masalah tersebut dalam dunia kerja auditor bukanlah suatu hal yang hanya membutuhkan kemampuan intelektualnya, tetapi dalam menyelesaikan masalah tersebut

kemampuan emosi atau kecerdasan emosi lebih banyak diperlukan..

Secara bersama-sama Independensi, Pengalaman auditor dan kecerdasan emosional, mempengaruhi kualitas audit. Independensi merupakan sikap dari dalam diri seorang auditor untuk berani dan merdeka dalam mengambil keputusan, pikiran emosional digerakan oleh emosi “Emotional Quotient” seperti, kemampuan berpikir positif terhadap orang lain, empati, bertanggung jawab, berinteraksi sosial, mudah menahan emosi marah, kerjasama, kecakapan sosial, semangat dan motivasi, dan menghargai orang lain.

Dalam praktek kehidupan sehari-hari, seorang auditor harus mampu menggabungkan dan mensinergikan keberanian dalam diri dan kecerdasan emosional yang dimilikinya, dengan demikian keduanya ketika dapat bersinergi secara maksimal akan menjadikan hidup lebih bermakna sehingga auditor akan mendapat kalkulasi analitis dan mempertimbangkan akibat-akibat positif negatif, pada aspek material ataupun emosional yang akan memengaruhi kualitas audit dalam pekerjaanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) dan Soekirman (2017) menyatakan bahwa Independensi, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan
2. Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan
3. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan
4. Independensi, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak responden dan memperluas area survey tidak hanya pada satu wilayah saja, sehingga hasil penelitian dapat di generalisasi.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen atau variabel moderating guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen

seperti variabel kompetensi, kepuasan kerja, etika auditor dan lain sebagainya.

3. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan survey dengan metode lain, misalkan dengan wawancara secara langsung agar dapat dilakukan pengawasan atas jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, M. F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profits Edisi* 7, 1.
- Alvin Arens, R. J. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (Vol. I). Jakarta: Erlangga.
- Arfan Ikhsan., dkk. (2018). *Teori Akuntansi*. Medan: Madenatera.
- Arif Rahman Hakim, A. Y. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Pengalaman Auditor dan Profesional Due Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 4, 1.
- Azuar, J. I. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Djamil. (2000). Diambil kembali dari Faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Audit: Freewebs.com
- Djasuli, M. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual terhadap Kinerja Dengan Variabel Moderasi Kompetensi. *Jurnal Akuntansi*.
- Dwiyanti, A. A. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit.
- Fachruddin, Wan; Handadi, Sri. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 144-155.
- Gede Adi Yuniarta, M. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Program SI*, 6.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Inteligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Harhinto, Teguh. (2004). Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur. *Tesis*.
- Hasan, Taufeni Taufik & Mudrika Alamsyah. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 1, 2.
- Iswandi, F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual dan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Pada Akuntan Publik dengan Variabel Moderasi Disiplin Kerja Di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi*.

- K, Kurnia Ariati. (2014). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderator. *Thesis*.
- Kementerian Keuangan Periksa Kantor Akuntan Publik Jiwasraya. (2019). Diambil kembali dari <https://iapi.or.id/Iapi/detail/603>
- Lubis, A. F. (2012). *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. Medan: USU PRESS.
- Pasek, N. S. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 703-714.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Putra Laterni, K. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Journal Akuntansi*.
- R.A Trihandini, F. M. (2005). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horizon Semarang). *Program Pasca Sarjana*.
- Riva Ubar Harahap, Sarah Ayu Amalia Putri. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3, 251-262.
- Salomi J. Hehanussa. (2018). Analisis Komitmen Profesi Auditor, Etika Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. *XII*, 1.
- Setiawan, C. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 1.
- Silalahi, I. A. (2013, Mei 29). *Kepala Kantor KAP Hasnil Diadili*. Diambil kembali dari medan.tribunnews.com
- Sri Handayani, Wan Fachruddin . (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2, 144-155.
- Suadyana, N. P. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan

Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis Universitas Udayana*.

- Sukrisno, A. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Vol. I). Jakarta: Salemba Empat.
- Sulmaiha, F. (2020, 17). *Kementerian BUMN Desak BPK Blak-Blakan soal Temuan Audit Jiwasraya*. Diambil kembali dari <https://katadata.co.id/berita/2020/01/07/kementerian-bumn-desak-bpk-blak-blakan-soal-temuan-audit-jiwasraya>
- Surna Lastri, A. S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit. *SIMEN (AKUNTANSI MANAJEMEN)*, 96-102.
- Widia Astuty. (2003). Dampak Kualitas Jasa Audit Terhadap Loyalitas Klien. *DINAMIKA*, 3, 527-538.
- Widowati, H. (2018, 10 2). *Terseret Kasus SNP Finance, Kantor Akuntan SBE Pelajari Vonis OJK*. Diambil kembali dari <https://katadata.co.id/berita/2018/10/02/terseret-kasus-snp-finance-kantor-akuntan-sbe-pelajari-vonis-ojk>
- Wijanti, Gersontan Lewi. (2012). *Peran kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kinerja auditor*. Surabaya

LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Febi Satria Lesmana
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 25 September 1999
Agama : Islam
Alamat : Jl. Brigjen Katamso Komplek PPKS no.29 b
No. Telepon : 0821 7328 3099
Email : febrisatria250999@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060907
2. SMP Negeri 2 Medan
3. SMA Negeri 13 Medan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Data Prestasi

1. Festival Sepakbola Anak Sedunia U-12 Danone Nations Cup Indonesia 2011
2. Kejuaraan Sepakbola Pelajar U-17 Piala Gubernur Sumatera Utara 2014
3. As Winner Of Regional Match Pocari Sweat Futsal Championship 2016
4. As Champion In Grand Champion Pocari Sweat Futsal Championship 2016
5. Kejuaraan Futsal Pelajar Se-Sumatera Utara Piala Gubernur Sumatera Utara
2017
6. Liga Futsal Nusantara Kategori Putra U-23 Tahun 2017

KUESIONER

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN
AUDITOR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

B. Identitas Responden

Nomor Responden : (diisi oleh peneliti)

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Tempat kerja :

Lama bekerja :

Pendidikan terakhir :

Banyaknya penugasan audit yang ditangani :

Jabatan/posisi anda pada KAP saat ini

b. Partner

c. Auditor Junior

c. Auditor Senior

d. Lain-lain (sebutkan) _____

C. Daftar Pertanyaan

Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i silahkan memberi tanda centang (√) pada kolom kategori jawaban yang telah disediakan sebagai jawaban untuk menunjukkan perasaan anda terhadap beberapa aspek saat melakukan proses audit. Nomor-nomor yang telah disediakan menunjukkan perasaan anda yang dinyatakan sebagai berikut: (1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3= Netral, 4= Setuju, dan 5= Sangat setuju). Skor jawaban dapat diberikan pada pilihan paling mendekati.

1. *Kualitas Audit*

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2	Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.					
3	Saya meyakini tidak ada kesalahan klien yang tidak saya laporkan					
4	Saya memahami setiap sistem informasi yang dimiliki klien					
5	Saya akan mempelajari dengan sungguh-sungguh setiap aplikasin keuangan yang digunakan perusahaan					
6	Saya memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap Sistem Informasi keuangan perusahaan					
7	Auditor dituntut untuk memiliki integritas dalam meningkatkan kualitas audit.					
8	Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya.					
9	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.					
10	Saya melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman yang telah diatur					
11	Saya terus memantau tindak lanjut hasil audit.					
12	Saya memiliki pengetahuan yang baik terhadap pedoman dan prinsip akuntansi					
13	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan/penyimpangan yang ada.					
14	Audit yang saya lakukan dapat menurunkan tingkat kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi.					
15	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh <i>auditee</i> . Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					

2. Independensi Auditor

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.					
2	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalani hubungan dengan klien.					
3	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan, saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien.					
4	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.					
5	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapatkan peringatan klien.					
6	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.					
7	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini akan dapat merusak Independensi akuntan publik.					
8	Tidak jarang akuntan public memberikan jasa non audit kepada klien selama periode-periode pengauditan seperti konsultasi manajemen, penyusunan system akuntansi					
9	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.					
10	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					

3. Pengalaman Auditor

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya telah menjadi auditor lebih dari 5 tahun					
2	Saya telah mengaudit banyak perusahaan					
3	Banyak klien sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik					
4	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
5	Saya terbiasa mengaudit perusahaan yang telah go public, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go public lebih baik.					
6	Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya.					
7	Untuk melakukan audit yang baik, saya hanya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan					
8	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata (D3,S1,S2,S3) dan dari kursus serta pelatihan.					
9	Saya telah mengaudit perusahaan dari berbagai jenis baik manufaktur maupun perusahaan jas					
10	Saya tidak menemui kesulitan apapun dalam mengaudit perusahaan yang berbeda					

4. Kecerdasan Emosional

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Dalam melakukan audit, saya selalu mengambil keputusan dengan bijaksana dan tidak tergesa-gesa.					
2	Saya menyadari kekurangan yang ada pada diri saya.					
3	Saya dapat menenangkan diri dan mengontrol perilaku, pada saat saya emosi.					
4	Saya tidak membawa masalah pribadi (di luar kantor) ke dalam lingkungan kerja, sehingga berpengaruh terhadap pekerjaan saya.					
5	Dalam kondisi kerja apapun, saya tetap merasa optimis dan tetap memberikan yang terbaik dalam pekerjaan saya					
6	Saya memiliki kegigihan untuk mencoba lagi walaupun pernah mengalami kegagalan dalam melakukan tugas					
7	Saya memahami dan mengerti tugas serta kesibukan orang lain.					
8	Saya memperhatikan kepentingan orang lain, ketika mereka membutuhkan bantuan.					
9	Saya mampu bekerja secara tim dengan personil yang berubah-ubah untuk mencapai tujuan.					

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini. Saya menjamin kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i hanya digunakan untuk kepentingan akademik semata.

Kualitas Audit

Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	2	2	5	2	5	5	2	3	3	3	3	2	3	3	48
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	2	40
3	2	2	5	2	3	2	2	2	4	4	5	5	4	5	3	50
4	4	4	5	2	2	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	50
5	4	4	2	2	5	2	2	5	4	5	4	4	4	4	3	54
6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	39
7	2	2	4	2	2	3	2	2	2	5	4	4	3	5	3	45
8	2	4	4	2	3	2	4	4	2	5	4	4	3	5	4	52
9	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	46
10	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	47
11	2	2	4	2	5	5	2	2	4	3	3	4	4	4	3	49
12	2	2	2	5	5	5	2	2	4	4	4	4	3	4	3	51
13	2	2	2	5	2	5	2	2	2	4	4	4	4	4	2	46
14	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	43
15	2	2	2	2	3	2	2	3	2	5	4	5	4	4	3	45
16	2	2	2	4	3	3	2	3	1	4	4	4	4	3	3	44
17	3	2	2	4	2	3	2	3	1	4	4	5	4	4	2	45
18	3	2	2	4	2	3	2	2	1	5	4	4	3	4	3	44
19	3	2	1	2	3	4	4	2	1	5	4	4	4	4	4	47
20	2	2	1	2	5	2	4	2	2	3	3	4	4	3	3	42
21	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	5	3	4	4	3	43
22	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	44
23	1	2	2	2	4	5	2	3	3	4	4	4	4	4	3	47
24	1	2	4	2	4	3	2	3	3	5	4	5	5	4	2	49
25	1	2	1	2	3	3	2	3	2	5	5	4	4	4	3	44
26	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	39
27	1	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	44
28	2	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	47
29	2	2	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	48
30	2	2	2	2	3	3	4	2	1	4	3	4	4	3	3	42
31	2	2	1	2	2	2	4	3	1	4	3	4	4	3	3	40
32	1	4	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	43
33	1	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	35
34	1	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	44
35	1	2	3	2	4	4	2	2	2	5	4	4	4	4	3	46
36	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	37
37	2	2	3	4	3	2	2	2	1	4	4	4	3	4	3	43

38	2	2	2	4	2	3	2	2	1	4	4	4	4	4	3	43
39	2	2	1	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	43
40	2	2	1	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	43
41	2	3	2	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	48
42	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	44
43	1	3	2	2	3	2	2	1	3	4	4	4	3	3	3	40
44	1	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	44
45	1	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	42
46	1	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	44
47	2	2	1	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	43
48	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	44
49	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	3	43
50	2	2	3	3	2	2	1	2	2	4	3	4	2	3	3	38
51	2	2	3	3	1	3	1	2	2	4	4	4	4	4	3	42
52	1	2	3	3	1	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	41
53	1	2	3	2	1	2	1	1	3	4	4	4	4	4	3	39
54	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	62
55	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	62

Independen Auditor

Responden	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	2	2	5	2	5	5	29
2	5	2	5	2	2	2	2	4	5	4	33
3	5	2	5	4	2	2	2	2	4	5	33
4	2	5	5	2	5	2	4	2	5	5	37
5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	30
6	2	2	2	4	5	2	4	2	5	5	33
7	2	2	2	2	2	2	4	2	5	4	27
8	2	2	2	2	2	4	2	2	5	5	28
9	2	2	2	3	2	2	2	2	5	4	26
10	4	2	2	3	4	2	2	2	5	4	30
11	2	5	5	2	4	2	2	2	5	4	33
12	4	5	5	2	2	2	1	4	4	4	33
13	4	5	2	2	4	3	1	4	4	5	34
14	2	2	2	2	4	3	1	1	4	4	25
15	2	2	2	2	2	3	1	1	5	4	24
16	2	5	5	2	2	2	2	1	5	5	31
17	2	2	5	3	2	2	2	2	5	4	29
18	2	2	2	3	3	2	2	2	4	5	27
19	3	2	2	2	3	2	2	2	5	5	28
20	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	26
21	3	2	4	2	2	2	2	2	5	5	29
22	2	4	4	2	2	3	1	2	5	4	29
23	2	4	2	2	2	3	1	1	5	5	27
24	2	4	2	2	2	3	2	1	5	4	27
25	3	2	2	2	2	2	2	1	4	4	24
26	3	2	2	2	3	2	2	2	4	5	27
27	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4	27
28	2	2	4	3	3	2	2	2	5	4	29
29	2	2	4	3	2	2	2	2	5	5	29
30	2	2	4	2	2	2	3	2	5	4	28
31	2	1	2	3	2	2	3	2	5	4	26
32	2	1	2	3	2	2	3	2	4	4	25
33	2	1	2	2	2	2	3	2	4	5	25
34	2	1	2	2	2	2	3	1	4	4	23
35	1	4	4	2	2	3	2	1	5	4	28
36	1	1	2	2	3	3	2	1	5	5	25
37	1	1	2	1	3	3	2	1	5	4	23

38	2	4	3	1	3	2	3	2	4	5	29
39	2	2	3	1	2	2	3	2	5	5	27
40	2	2	3	1	2	2	3	2	5	4	26
41	1	4	2	1	2	2	3	1	4	4	24
42	1	4	2	2	2	2	3	2	4	5	27
43	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	24
44	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	25
45	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	26
46	1	2	1	2	2	3	2	3	5	4	25
47	1	1	1	2	3	3	2	3	5	4	25
48	1	1	2	1	2	3	2	2	4	4	22
49	2	1	3	1	2	2	2	2	4	5	24
50	2	2	3	1	2	2	2	2	4	4	24
51	2	3	3	1	2	2	2	2	5	4	26
52	2	3	2	2	2	2	3	2	5	5	28
53	2	3	2	1	1	2	3	2	5	4	25
54	1	2	1	1	1	2	3	2	4	5	22
55	1	2	1	2	1	2	3	2	5	5	24

Pengalaman Auditor

Responden	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	2	2	5	2	3	3	25
2	5	2	5	2	2	2	2	4	3	3	30
3	5	2	5	4	2	2	2	2	3	3	30
4	2	5	5	2	5	2	4	2	3	3	33
5	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	28
6	2	2	2	4	5	2	4	2	3	3	29
7	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	24
8	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	23
9	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	23
10	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	27
11	2	5	5	2	4	2	2	2	3	3	30
12	4	5	5	2	2	2	1	4	4	2	31
13	4	5	2	2	4	3	1	4	4	3	32
14	2	2	2	2	4	3	1	1	4	3	24
15	2	2	2	2	2	3	1	1	4	3	22
16	2	5	5	2	2	2	2	1	4	3	28
17	2	2	5	3	2	2	2	2	4	3	27
18	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	25
19	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	25
20	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	24
21	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3	26
22	2	4	4	2	2	3	1	2	4	3	27
23	2	4	2	2	2	3	1	1	4	3	24
24	2	4	2	2	2	3	2	1	4	3	25
25	3	2	2	2	2	2	2	1	4	3	23
26	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	25
27	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	26
28	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	27
29	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	26
30	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3	26
31	2	1	2	3	2	2	3	2	4	3	24
32	2	1	2	3	2	2	3	2	4	2	23
33	2	1	2	2	2	2	3	2	4	3	23
34	2	1	2	2	2	2	3	1	4	3	22
35	1	4	4	2	2	3	2	1	4	3	26
36	1	1	2	2	3	3	2	1	4	3	22
37	1	1	2	1	3	3	2	1	4	3	21

38	2	4	3	1	3	2	3	2	4	3	27
39	2	2	3	1	2	2	3	2	4	3	24
40	2	2	3	1	2	2	3	2	4	3	24
41	1	4	2	1	2	2	3	1	4	3	23
42	1	4	2	2	2	2	3	2	4	3	25
43	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	23
44	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	23
45	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	23
46	1	2	1	2	2	3	2	3	4	3	23
47	1	1	1	2	3	3	2	3	4	3	23
48	1	1	2	1	2	3	2	2	4	3	21
49	2	1	3	1	2	2	2	2	4	3	22
50	2	2	3	1	2	2	2	2	4	2	22
51	2	3	3	1	2	2	2	2	4	3	24
52	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	25
53	2	3	2	1	1	2	3	2	3	3	22
54	3	4	3	5	4	4	4	5	3	3	38
55	3	3	3	5	3	5	4	4	3	3	36

Kecerdasan Emosional

Responden	Item Pertanyaan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	2	2	5	2	5	5	2	3	31
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
3	2	2	5	2	3	2	2	2	4	24
4	4	4	5	2	2	4	2	2	4	29
5	4	4	2	2	5	2	2	5	4	30
6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
7	2	2	4	2	2	3	2	2	2	21
8	2	4	4	2	3	2	4	4	2	27
9	3	2	2	2	3	2	4	4	3	25
10	3	2	2	2	2	3	4	4	3	25
11	2	2	4	2	5	5	2	2	4	28
12	2	2	2	5	5	5	2	2	4	29
13	2	2	2	5	2	5	2	2	2	24
14	2	4	2	2	2	2	2	2	3	21
15	2	2	2	2	3	2	2	3	2	20
16	2	2	2	4	3	3	2	3	1	22
17	3	2	2	4	2	3	2	3	1	22
18	3	2	2	4	2	3	2	2	1	21
19	3	2	1	2	3	4	4	2	1	22
20	2	2	1	2	5	2	4	2	2	22
21	2	2	2	2	2	2	4	2	2	20
22	2	4	2	2	4	3	2	2	2	23
23	1	2	2	2	4	5	2	3	3	24
24	1	2	4	2	4	3	2	3	3	24
25	1	2	1	2	3	3	2	3	2	19
26	1	2	1	2	2	2	2	2	3	17
27	1	2	3	2	3	4	2	2	3	22
28	2	4	3	4	3	3	2	2	2	25
29	2	2	3	4	3	3	4	2	2	25
30	2	2	2	2	3	3	4	2	1	21
31	2	2	1	2	2	2	4	3	1	19
32	1	4	2	2	2	2	2	3	2	20
33	1	2	2	2	4	2	2	3	2	20
34	1	2	2	2	4	4	2	2	2	21
35	1	2	3	2	4	4	2	2	2	22
36	2	3	3	2	2	2	2	2	2	20
37	2	2	3	4	3	2	2	2	1	21

38	2	2	2	4	2	3	2	2	1	20
39	2	2	1	2	2	3	4	3	2	21
40	2	2	1	2	2	2	4	3	2	20
41	2	3	2	1	3	4	4	3	3	25
42	2	3	2	2	3	2	2	2	3	21
43	1	3	2	2	3	2	2	1	3	19
44	1	2	3	2	2	3	2	3	3	21
45	1	2	3	2	2	3	2	3	2	20
46	1	2	3	2	3	3	2	3	2	21
47	2	2	1	4	3	2	2	2	3	21
48	2	2	2	4	4	2	2	2	2	22
49	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19
50	2	2	3	3	2	2	1	2	2	19
51	2	2	3	3	1	3	1	2	2	19
52	1	2	3	3	1	2	1	2	3	18
53	1	2	3	2	1	2	1	1	3	16
54	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
55	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	46	83.6	83.6	83.6
Valid Perempuan	9	16.4	16.4	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<23 Tahun	4	7.3	7.3	7.3
23-33 Tahun	20	36.4	36.4	43.6
Valid 33-43 Tahun	25	45.5	45.5	89.1
>43 Tahun	6	10.9	10.9	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	1	1.8	1.8	1.8
D3	4	7.3	7.3	9.1
Valid S1	41	74.5	74.5	83.6
S2	9	16.4	16.4	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Responden Berdasarkan Lama Bekerja

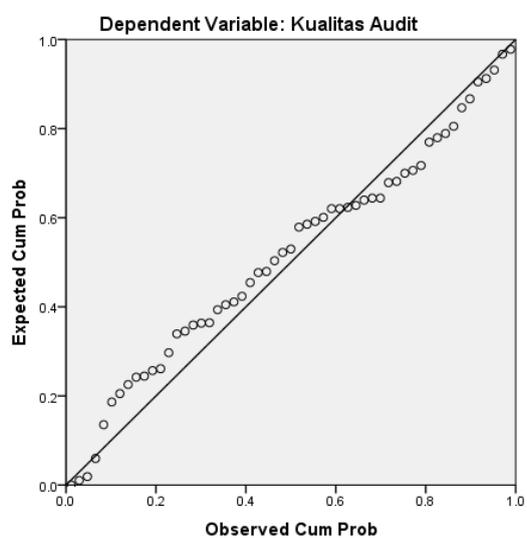
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<5 Tahun	9	16.4	16.4	16.4
Valid 5-10 Tahun	21	38.2	38.2	54.5
>10 Tahun	25	45.5	45.5	100.0
Total	55	100.0	100.0	

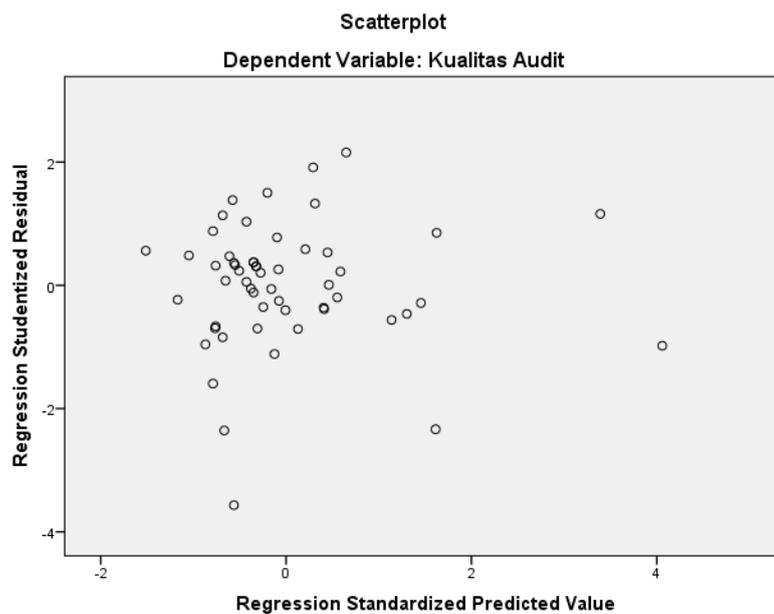
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Independensi	.132	-.485	-.222	.676	1.479
	Pengalaman Auditor	.659	.495	.228	.441	2.267
	Kecerdasan Emosional	.879	.818	.569	.592	1.688

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	22.095	2.596	
	Independensi	-.416	.105	-.270
	Pengalaman Auditor	.481	.118	.343
	Kecerdasan Emosional	.975	.096	.739

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.095	2.596		8.511	.000
	Independensi	-.416	.105	-.270	-3.965	.000
	Pengalaman Auditor	.481	.118	.343	4.072	.000
	Kecerdasan Emosional	.975	.096	.739	10.156	.000

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1146.701	3	382.234	89.366	.000 ^b
	Residual	218.135	51	4.277		
	Total	1364.836	54			

Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.917 ^a	.840	.831	2.06813	.840	89.366	3



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, _____ H
 20 .. M

Kepada Yth.
 Ketua/Sekretaris Program Studi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
 Di
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : F E B I S A T R I A L E S M A N A

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 1 9 3

Tempat Tgl. Lahir : M E D A N 2 5 S E P T E M B E R
 1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L B R I G J E N K A T A M S O
 K O M P L E K P P K S N O 2 9 B

Tempat Penelitian : K A N T O R A K U N T A N P U B L I
 K K O T A M E D A N

Alamat Penelitian : K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
 Ketua/Sekretaris Program Studi

(.....)

Wassalam
 Pemohon

(FEBI SATRIA LESMANA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1968/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/1/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 27/1/2021

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Febi satria lesmana
NPM : 1705170193
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam bidang audit yang menunjukkan kurang signifikan antara pengaruh 3 variable yang saya ajukan, independensi auditor, kecerdasan emosional, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Rencana Judul : 1. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit
3. Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Objek/Lokasi Penelitian : KAP FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Febi satria lesmana)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Febi Satria Lesmana
 NPM : 1705170193
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal, pengumpulan dan penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti siding meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 02 Agustus 2021


 Surat Pernyataan
FEBI SATRIA LESMANA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar di sekutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 568/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 15 Februari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Febi Satria Lesmana
N P M : 1705170193
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Dosen Pembimbing : **Ikhsan Abdullah, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 15 Maret 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Sya'ban 1442 H
15 Maret 2021 M



Tembusan :

1. Pritinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1968/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/1/2021

Nama Mahasiswa : Febi satria lesmana
NPM : 1705170193
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 27/1/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Ikhsan Abdullah, SE, M.Si (6 Februari 2021)

Judul Disetujui**)

Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor,
dan Kecerdasan Emosional terhadap kualitas Audit

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 15 Februari 2021

Dosen Pembimbing

(Ikhsan Abdullah, SE, M.Si.)

Keterangan:

*) Diani oleh Pimpinan Program Studi

***) Diani oleh Dosen Pembimbing

Setelah diizinkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

Nomor : - Medan, Maret 2021
 Lampiran : - Kepada
 Perihal : Persetujuan Riset Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
 Dan Bisnis Universitas
 Muhammadiyah Sumatera
 Utara
 di
 Tempat

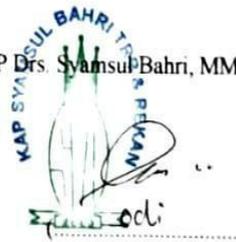
Menanggapi surat saudara No. 565/II.3-A/UMSU-05/F/2021 tanggal 15 Maret 2021
 Perihal Izin Riset, pada mahasiswa :

No	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1.	Febri Satria Lesmana	1705170193	Akuntansi	Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan





KANTOR AKUNTAN PUBLIK
AFRIZAR PANE, CPA

Izin Akuntan Publik, Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 428/KM.1/2020-AP-1695
 Izin Kantor Akuntan Publik Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 606/KM.1/2020

JL.SETIA BUDI KOMPLEKS SETIA BUDI BISNIS POINT BLOK CC NO.6 MEDAN 20122, TEL.(061) 8218300 FAX (061) 8219300
 e-mail : afrizarpanecpa.06@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani A.
 Jabatan : Junior Auditor
 No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa :

Nama : Febi Satria Lesmana
 NPM : 1705170193
 Program Studi : S-1 Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik Afrizar Pane, CPA dengan judul penelitian sebagai berikut :

"Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit"

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 17 Maret 2021

Rabhita Wulandani A.

Nomor : - Medan, Maret 2021
 Lampiran : - Kepada
 Perihal : Persetujuan Riset Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
 Dan Bisnis Universitas
 Muhammadiyah Sumatera
 Utara
 di
 Tempat

Menanggapi surat saudara No. 565/IL.3-A/UMSU-05/F/2021 tanggal 15 Maret 2021
 Perihal Izin Riset, pada mahasiswa :

No	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1.	Febri Satria Lesmana	1705170193	Akuntansi	Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs Selamat Suraya & Rekan





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa: Febi Satria Lesmana
 NPM: 1705170170193
 Program Studi: Akuntansi
 Konsentrasi: Pemeriksaan
 Nama Dosen Pembimbing: Ikhsan Abdullah, SE, M.Si
 Judul Penelitian: Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Penentuan judul - Latar belakang masalah - teori di perjelas	15-2-2021	
Bab 2	- Landasan teori tidak akurat - Semua variabel hrs jelas - cara kutipan dan penulisan	18-2-2021	
Bab 3	- Jenis data - Sumber data	22-2-2021	
Daftar Pustaka	- Cari teori terbaru - bukunya buatan Dosen UMSU - cara kutipan	3-3-2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Teknik pengumpulan data diperbaiki	8-3-2021	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar proposal !	16-3-2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Fitriani Saragih, SE, M.Si.

Medan,
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE, M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Fax: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Sabtu, 27 Maret 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Febi Satria Lesmana*
NPM. : 1705170193
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 25 September 1999
Alamat Rumah : Jln. Brigjen Katamso Komplek PPKS No. 29 B Medan
Judul Proposal : Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	<i>Jelaskan pentingnya variable y, Jelaskan faktor-faktor yg mempengaruhi variable y Jelaskan keterkaitan antara variable x terhadap y.</i>
Bab II	<i>Lebih diulasakan Masing . Masing Variable</i>
Bab III
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *27 Maret 2021*

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulfah Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Irfan, SE., MM



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basti No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Sabtu, 27 Maret 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Febi Satria Lesmana
NPM : 1705170193
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 25 September 1999
Alamat Rumah : Jln. Brigjen Katamso Komplek PPKS No. 29 B Medan
Judul Proposal : Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Ikhsan Abdullah, SE, M.Si*

Medan, 27 Maret 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE, M.Si

Sekretaris

Zula Hanum, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Irfan, SE., MM

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si

AP

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

AFRIZAR PANE, CPA

Izin Akuntan Publik, Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 428/KM.1/2020-AP-1695

Izin Kantor Akuntan Publik Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 606/KM.1/2020

JL. SETIA BUDI KOMPLEKS SETIA BUDI BISNIS POINT BLOK CC NO.6 MEDAN 20122, TEL.(061) 8218300 FAX (061) 8219300
e-mail : afrizarpanecpa.06@gmail.com**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rabhita Wulandani A.
 Jabatan : Junior Auditor
 No Hp : 081361363189

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Febi Satria Lesmana
 NPM : 1705170193
 Program Studi : S-I Akuntansi
 Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menerangkan bahwa telah selesai melakukan riset penelitian di Kantor Akuntan Publik Afrizar Pane, CPA dalam rangka memperoleh data untuk penyusunan skripsi dengan permasalahan judul sebagai berikut **“Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 22 Juni 2021



Rabhita Wulandani A.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 565/IL3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Riset**

Medan, 26 Sya'ban 1442 H
 15 Maret 2021 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan
 di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Febi Satria Lesmana
 Npm : 1705170193
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




 Dekan
H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Peringgal